

**STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM (KPU) DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PILKADA KOTA PEKANBARU TAHUN
2024**

Ashrin Marlian¹, Andriyus²

Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

Email: AshrinMarlian@gmail.com¹, Andriyus@gmail.com²,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Pekanbaru dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari komisioner KPU, tokoh masyarakat, serta pemilih di Kota Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPU Kota Pekanbaru telah menerapkan berbagai strategi seperti sosialisasi dan pendidikan pemilih, pemanfaatan media sosial, kerja sama dengan lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat, serta kegiatan publik seperti roadshow dan kampanye di ruang terbuka. Namun demikian, tingkat partisipasi masyarakat masih tergolong rendah dibandingkan target nasional. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran politik, mobilitas penduduk yang tinggi, kondisi cuaca saat pemungutan suara, serta sikap apatis masyarakat terhadap proses politik. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi KPU telah berjalan cukup baik, namun masih memerlukan inovasi terutama dalam menjangkau pemilih pemula dan kelompok masyarakat yang kurang aktif secara politik.

Kata Kunci: Strategi, KPU, Partisipasi Masyarakat, Pilkada.

Abstrack

This study aims to analyze the strategy of the Pekanbaru City General Elections Commission (KPU) in increasing public participation in the 2024 Regional Head Elections (Pilkada). This study used a qualitative approach, with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The research informants consisted of KPU commissioners, community leaders, and voters in Pekanbaru City. The results indicate that the Pekanbaru City KPU has implemented various strategies, including voter education and outreach, the use of social media, collaboration with educational institutions and community organizations, and public activities such as roadshows and outdoor campaigns. However, public participation remains relatively low compared to national targets. This is influenced by low political awareness, high population mobility, weather conditions during voting, and public apathy towards the political process. The study concludes that the KPU's strategy has been quite effective, but innovation is still needed, especially in reaching first-time voters and less politically active groups.

Keywords: Strategy, KPU, Public Participation, Regional Elections

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara demokrasi menempatkan pemilihan umum sebagai sarana utama dalam mewujudkan kedaulatan rakyat. Partisipasi masyarakat menjadi indikator penting dalam menilai kualitas demokrasi suatu negara. Semakin tinggi partisipasi masyarakat, maka semakin tinggi pula legitimasi pemerintahan yang dihasilkan (Nanda, 2024). Partisipasi politik merupakan keterlibatan individu maupun kelompok dalam proses politik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Miriam Budiardjo (2020), partisipasi politik mencakup aktivitas memilih, mempengaruhi kebijakan, serta keterlibatan dalam proses pemerintahan.

Dalam konteks Pilkada, peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) sangat strategis sebagai penyelenggara pemilu yang bertanggung jawab dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui sosialisasi dan pendidikan pemilih. Hal ini sejalan dengan PKPU Nomor 9 Tahun 2022 yang menegaskan pentingnya peran KPU dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap hak politiknya (Santoso, 2025).

Namun demikian, tingkat partisipasi masyarakat di Kota Pekanbaru masih tergolong rendah. Data menunjukkan bahwa partisipasi pada Pilkada 2017 hanya mencapai sekitar 51,9%, dan mengalami penurunan pada Pilkada 2024 menjadi sekitar 46%. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan KPU belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat.

Fenomena ini menjadi penting untuk diteliti guna mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan KPU serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam Pilkada Kota Pekanbaru tahun 2024. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini direncanakan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran angket kepada siswa sebagai instrumen pengumpulan data, kemudian dilakukan analisis secara statistik untuk melihat hubungan dan pengaruh antar variabel.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 12 Pekanbaru, mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas XII dalam pembelajaran Ekonomi, serta untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa.

Konsep Strategi

Strategi merupakan suatu rencana yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Menurut Fred R. David (2011), strategi adalah sarana untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi melalui perumusan, implementasi, dan evaluasi keputusan.

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif warga dalam proses politik. Huntington dan Nelson (1976) menyatakan bahwa partisipasi politik dipengaruhi oleh kesadaran politik, kepercayaan terhadap lembaga, dan efektivitas komunikasi politik.

Komisi Pemilihan Umum (KPU)

KPU merupakan lembaga independen yang bertugas menyelenggarakan pemilu secara jujur dan adil. Tugas KPU meliputi sosialisasi, pendidikan pemilih, serta pengelolaan data pemilih.

Pilkada

Pilkada adalah mekanisme demokrasi untuk memilih kepala daerah secara langsung oleh rakyat. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016, partisipasi masyarakat menjadi faktor utama keberhasilan Pilkada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari, Komisioner KPU Kota Pekanbaru, Tokoh masyarakat, Pemilih Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017).

Menurut Sugiyono (2017) Penelitian kualitatif ialah metode yang berdasarkan pada filsafat *post positivisme*, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara *triangulasi* (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif. Dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Oleh sebab itu, penelitian ini bertipe kualitatif guna untuk menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan pada fakta-fakta yang ada.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Pekanbaru telah melaksanakan berbagai strategi dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat pada Pilkada tahun 2024. Strategi tersebut secara umum dapat dikategorikan ke dalam pendekatan komunikasi, edukasi, dan kolaborasi. Namun, efektivitas dari strategi tersebut masih menghadapi berbagai tantangan baik dari faktor internal maupun eksternal.

Strategi Sosialisasi dan Pendidikan Pemilih

KPU Kota Pekanbaru secara aktif melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pendidikan pemilih melalui berbagai metode, seperti roadshow ke sekolah-sekolah, kampus, serta kegiatan publik seperti car free day dan jalan sehat. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran politik masyarakat, khususnya pemilih pemula. Secara teoritis, strategi ini sejalan dengan konsep partisipasi politik yang dikemukakan oleh Huntington dan Nelson (1976), yang menyatakan bahwa tingkat partisipasi sangat dipengaruhi oleh kesadaran politik masyarakat. Semakin tinggi tingkat pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pemilu, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk berpartisipasi. Namun dalam praktiknya, kegiatan sosialisasi ini masih cenderung bersifat umum dan belum sepenuhnya menjangkau kelompok masyarakat yang apatis atau kurang terlibat secara politik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan masih belum cukup spesifik dan segmentatif.

Pemanfaatan Media Sosial sebagai Strategi Komunikasi

Dalam era digital, KPU Kota Pekanbaru juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana utama dalam menyampaikan informasi terkait Pilkada. Platform seperti Instagram, Facebook, dan YouTube digunakan untuk menyebarkan konten edukatif, informasi tahapan pemilu, serta ajakan untuk menggunakan hak pilih. Strategi ini relevan dengan perkembangan komunikasi politik modern yang menekankan pentingnya media digital dalam menjangkau masyarakat luas, khususnya generasi muda. Menurut Tuten & Solomon (2018), media sosial memiliki peran penting dalam membangun engagement dan interaksi antara lembaga dengan publik. Namun demikian, efektivitas media sosial masih terbatas karena tidak semua masyarakat memiliki akses atau ketertarikan terhadap media digital. Selain itu, fenomena disinformasi dan hoaks juga menjadi tantangan yang dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap proses pemilu.

Kolaborasi dengan Stakeholder dan Lembaga Masyarakat

KPU juga menjalin kerja sama dengan berbagai pihak seperti lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, tokoh agama, serta media massa. Kolaborasi ini bertujuan untuk memperluas jangkauan sosialisasi dan meningkatkan legitimasi pesan yang disampaikan kepada masyarakat. Pendekatan kolaboratif ini sejalan dengan konsep *governance* yang menekankan pentingnya sinergi antara pemerintah dan masyarakat dalam mencapai tujuan bersama. Dengan melibatkan berbagai pihak, diharapkan pesan-pesan pemilu dapat lebih mudah diterima oleh masyarakat. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama ini

belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya kesenjangan partisipasi antar wilayah kecamatan, yang menunjukkan bahwa distribusi sosialisasi belum merata.

Kegiatan Publik sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi

KPU juga melaksanakan berbagai kegiatan publik seperti debat kandidat, pemasangan spanduk, serta kampanye terbuka. Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat serta meningkatkan minat untuk berpartisipasi dalam Pilkada. Meskipun kegiatan ini cukup efektif dalam meningkatkan awareness, namun belum mampu secara signifikan meningkatkan angka partisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan partisipasi, terutama jika tidak diikuti dengan motivasi yang kuat dari masyarakat.

Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi rendahnya tingkat partisipasi masyarakat, yaitu:

1. Rendahnya Kesadaran Politik

Sebagian masyarakat masih menganggap bahwa pemilu tidak memberikan dampak langsung terhadap kehidupan mereka. Hal ini menyebabkan munculnya sikap apatis terhadap proses politik.

2. Mobilitas Penduduk yang Tinggi

Banyak masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya karena berpindah domisili dan tidak mengurus administrasi pindah memilih.

3. Kondisi Cuaca pada Hari Pemungutan Suara

Faktor cuaca seperti hujan deras menjadi kendala teknis yang menghambat masyarakat untuk datang ke TPS.

4. Kurangnya Kepercayaan terhadap Proses Politik

Sebagian masyarakat merasa bahwa hasil pemilu tidak akan membawa perubahan signifikan, sehingga enggan berpartisipasi.

ANALISIS

Jika dianalisis menggunakan teori Huntington dan Nelson (1976), rendahnya partisipasi masyarakat di Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa, Tingkat kesadaran politik masih rendah, Kepercayaan terhadap lembaga belum optimal, Strategi komunikasi belum sepenuhnya efektif. Selain itu, jika dilihat dari perspektif strategi (David, 2011), implementasi strategi KPU sudah berjalan, namun pada tahap evaluasi dan penyesuaian masih perlu ditingkatkan agar lebih adaptif terhadap kondisi masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Pekanbaru dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada Pilkada tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa secara umum KPU telah melaksanakan berbagai strategi yang cukup komprehensif, baik melalui pendekatan sosialisasi langsung, pemanfaatan media digital, maupun kolaborasi dengan berbagai stakeholder. Strategi-strategi tersebut menunjukkan adanya upaya sistematis dari KPU dalam mendorong keterlibatan masyarakat dalam proses demokrasi.

Pelaksanaan strategi sosialisasi dan pendidikan pemilih yang dilakukan melalui kegiatan roadshow ke sekolah dan kampus, sosialisasi di ruang publik seperti car free day, serta kampanye melalui media massa dan media sosial, secara konseptual telah sesuai dengan teori partisipasi politik yang menekankan pentingnya kesadaran politik sebagai faktor utama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Selain itu, pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi juga menunjukkan adaptasi KPU terhadap perkembangan teknologi informasi dalam menjangkau pemilih, khususnya generasi muda.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang telah dilakukan tersebut belum sepenuhnya mampu meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat secara signifikan. Hal ini terlihat dari masih rendahnya tingkat partisipasi pemilih pada Pilkada Kota Pekanbaru tahun 2024 yang belum mencapai target nasional. Kondisi ini mengindikasikan bahwa efektivitas strategi yang diterapkan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal ketepatan sasaran dan pendekatan yang digunakan.

Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya kesadaran politik masyarakat, kurangnya kepercayaan terhadap proses politik, serta sikap apatis terhadap pemilu. Sementara itu, faktor eksternal meliputi tingginya mobilitas penduduk yang tidak diikuti dengan administrasi pindah memilih, kondisi cuaca yang kurang mendukung pada hari pemungutan suara, serta keterbatasan jangkauan sosialisasi yang belum merata ke seluruh lapisan masyarakat.

Jika dianalisis lebih lanjut, strategi yang dilakukan oleh KPU cenderung masih bersifat umum dan belum sepenuhnya berbasis pada segmentasi pemilih. Hal ini menyebabkan beberapa kelompok masyarakat, seperti pemilih pemula, masyarakat urban dengan mobilitas tinggi, serta kelompok yang kurang terlibat dalam aktivitas politik, belum dapat dijangkau secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi strategi yang lebih

adaptif dan berbasis kebutuhan masyarakat.

Selain itu, keberhasilan peningkatan partisipasi masyarakat tidak hanya bergantung pada peran KPU semata, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, serta media massa. Sinergi antara berbagai stakeholder menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan demokrasi yang partisipatif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi KPU Kota Pekanbaru dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada Pilkada 2024 telah berjalan cukup baik dari sisi perencanaan dan pelaksanaan, namun belum optimal dalam mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, ke depan diperlukan penguatan strategi melalui pendekatan yang lebih inovatif, partisipatif, dan berbasis teknologi, serta peningkatan kualitas edukasi politik secara berkelanjutan guna mendorong kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam proses demokrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiardjo, M. (2020). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia.
- David, F. R. (2011). *Strategic Management*. New Jersey: Pearson.
- Huntington, S. P., & Nelson, J. M. (1976). *No Easy Choice: Political Participation in Developing Countries*. Harvard University Press.
- Marijan, K. (2010). *Sistem Politik Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Nanda, S. (2024). Partisipasi Politik dalam Demokrasi Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 12(2), 1428–1435.
- Santoso. (2025). Peran KPU dalam Pendidikan Pemilih. *Jurnal Pemilu Indonesia*, 5(1), 1–10.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pemilihan Kepala Daerah.
- PKPU Nomor 9 Tahun 2022 tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pemilu.